BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan

2.1.1 Pengertian Pengelolan

Menurut Nugroho (2003: 119), Pengelolaan adalah bahasa yang biasa di pakai pada ilmu manajemen. Secara etimologis, istilah menegemen berasal dari kata *management* yang biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, menejemen adalah ilmu manajemen yang menyangkut pada proses pengelolaan dan pengolahan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan atau manajemen biasanya dikaitkan dengan kegiatan di dalam organisasi berupa perencanaan, pengolahan, pengawasan dan pengarahan, serta manajemen juga berarti mengatur atau menangani. Dari penjelasan tentang pengelolaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan ialah bukan hanya melakukan aktivitas, tetapi juga meliputi manfaat kegunaan dari manajemen itu sendiri, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

Pengertian pengelolaan menurut Prajudi Atmosuryo (1982: 282) adalah suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu.

Pengelolaaan adalah bahasa yang berasal dari kata “Kelola” yang mempunyai arti berbagai usaha yang memiliki tujuan dalam memanfaatkan dan menggali segala sumber daya yang ada secara benar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya telah disiapkan (Harsoyo, 1977: 121).

2.1.2 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau menejemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan. Tujuan tidak akan terlepas oleh pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana secara efektif dan efesien agar tujuan suatu organisasi tercapai (Harsoyo, 1977: 123).

Adapun tujuan dari pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Langkah-lagkah pelaksanaan pengelolaan menurut afifiddin (2010:3), sebagai berikut:

a. Menentukan langkah-langkah pengelolaan,
b. Membentuk batasan tanggung jawabnya,
c. Menetapkan tujuan yang akan di capai yang mencakup seluruh kriteria,
d. Menentukan pengukuran dalam menjalankan tugas dan rencananya,
e. Menentukan standar kerja yang efektif dan efesien,
f. Menyiapkan ukuran dalam menilai,
g. Membuat pertemuan,
h. Melakukan pelaksanaan,

i. Melakukan penilaian,

j. Melakukan pengkajian,

k. Dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas, menerangkan bahwa tujuan dari menejemen tetap membutuhkan pemanfaatan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana nya agar tujuan dari organisasi tersebut dapet tercapai. Serta tujuan menejemen akan tercapai jika langkah-langkah pada proses pelaksanaan managemen di dalam organisasi di jalankan dan di tetapkan dengan benar, dengan cara menentukan strategi terlebih dahulu, menentukan sarana, menentukan target yang ingin dicapai, menentukan rencana, serta menentukan standar kerja yang efektif dan efesien.

2.1.3 Fungsi Pengelolaan

Fungsi Pengelolaan yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan pada managemen berdasarkan funsinya dan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam proses pelaksanaannya. Pengelolaan juga berfungsi sebagai suatu bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Fungsi pengelolaan sampai saat ini masih belum ada keseragamannya baik praktis maupun secara teoritis (Materisma.com,2015: https//www.materisma.com/2015/01/fungsi-managemen-secara-umum-dan.html, di akses pada 17 februari 2021)

Menuru Hasibuan (2009: 40) ada beberapa fungsi pengelolaan, antara lain:

1. *Planning* yaitu suatu proses perencanaan dalam menentukan tujuan dan pedoman pelakanaan, dengan memilih proses yang terbaik dari alternatif-alternatif lainnya.
2. *Organizing* adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan, menempatkan

kedalam setiap aktivitas ini menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan kewenangan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut.

3. *Actuating, Directing and Leading* yaitu mengarahkan seluruh bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja yang efektif untuk mencapai tujuan.
4. *Controling* yaitu pengendalian suatu proses pengaturan berbagai factor-faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.
5. *Staffung atau Assembling resource* adalah penentuan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan serta pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.
6. *Motivating* yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku-perilaku individu kearah tujuan-tujuan yang akan di capai.
7. *Programing* adalah proses dimana penyusunan suatu program yang bersifat dinamis.
8. *Budgeting* adalah Anggaran suatu rencana yang menggambarkan peneriman dan pengeluaran yang dilakukan disetiap bidangnya.
9. *System* adalah kesatuan prosedur yang saling berkaitan dengan yang lainnya yang bekerja sama sesuai dengan aturan yang ditetapkan bersama sehingga menciptakan tujuan yang sama.
10. *Coordinating* adalah koordinasi kegiatan mengarahkan dan mengkoordinasikan bawahana dalam mencapai tujuan organisasi.
11. *Evaluating* adalah proses pengukuran dari hasil pekerjaan individu yang dicapai dengan hasil yang menjadi tujuannya.

12. *Reporting* yaitu Fungsi pengelolaan yang berupa penyampaian perkembangan dari kegiatan, atau pemberian keterangan hasil dari segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepada pimpinan yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisaan sehigga dalam penerimaan laporan dapat memperoleh data tentang pelaksanaan tugas orang yang member laporan.
13. *Facilitating* yaitu fungsi pengelolaan yang meliputi pemberian fasilitas kepada bawaan dalam arti memberikan kesempatan agar dapat berkembang dari ide-ide bawahan dan diberikan ruang untuk dapat dilaksanakan.
14. *Forecasting* adalah perkiraan atau memproyeksiakan terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana kegiatan terlaksana.

2.2 Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memberi latihan atau ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu suatu proses pengubahan kebiasaan, pemikiran, sikap dan tingkah laku individu atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani seseorang, agar dapat meningkatkan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang sejalan dengan alam dan masyarakatnya. Dari penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun dan meningkatkan pola pikir anak sejak lahir hingga mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Nurkholis, 2013: 25).

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui adanya tiga fungsi pendidikan, sebagai Berikut:

1. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
2. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun social lebih bermakna.
3. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan social (Nurkholis, 2013: 26).

2.3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang dilakukan kepada Anak usia dini dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut nantinya yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Paud.kemendikbud. go.id, 2016: http://paud.kemendikbud.go.id/ 2016/03/30/ memahami-pendidikan-anak-usia-dini/#, di akses pada 2 februari 2021).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 menyebutkan bahwa:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lainnya yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat.

Dalam pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik khusus dalam melakukan sistem pembelajaran, antara lain:

1. Pembelajaran melalui bermain,
2. Pembelajaran dengan cara membangun pengetahuan anak,
3. Pembelajaran melalui ilmiah,
4. Pembelajaran paling baik dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional (Paud.kemendikbud.go .id,.2016:http://paud.kemendikbud.go.id/2016/03/30/memahami-pendidikan-anak-usia-dini/#, di akses pada 2 februari 2021).

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu untuk membantu menggembangkan seluruh potensi yang ada dalam tubuh anak dan mengembangkan kemampuan fisik, emosional, intelektual, moral dan agama yang ada secara optimal yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Menurut Yuliani Nurani (2011: 42) Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

1. Agar anak di ajarkan percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu belajar berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam melihat suatu permasalahan.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keberagaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menciptakan dan menghargai kreatifitas.

Fungsi Pendidikan anak usia dini menurut Mansur (2011: 78), antara lain:

1. Fungsi adaptasi, yaitu membantu anak dalam melakukan penyesuaian kondisi lingkungan dengan berbagai situasi yang terjadi serta menyesuaikan diri dengan keadaan dirinya sendiri.

2. Fungsi sosilisasi, yaitu membantu menghidupkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki dalam diri sosial anak agar bergunan dalam pergaulan di kehidupan bermasyarakat.
3. Fungsi pengembangan, yaitu berperan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dengan memberikan kegiatan lingkungan yang dapat menumbuh kembangkan potensi anak tersebut sesuai dengan potensinya agar potensi tersebut bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.
4. Fungsi ekonomik, bahwa pendidikan yang terencana pada seorang anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangannnya. Terlebih investasi yang dilakukan pada saat anak berada di masa keemasannya yang dapat memberikan suatu keuntungan.

Macam-macam satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Siti Aisyah (2007: 23), antara lain:

1. Taman Kanak-kanak (TK), merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang menyelenggarakan program pendidikan dari anak usia 4 sampai dengan 6 tahun.
2. Kelompok Bermain (KOBER), merupakan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang juga menyelenggarakan program pendidikan dalam bentuk bermain sambil belajar bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.
3. Taman Penitipan Anak (TPA), merupakan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dalam bentuk bermain sambil belajar bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun.
4. Satuan PAUD sejenis (SPS), merupakan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dalam

bentuk bermain sambil belajar bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun yang dapat menyelenggarakan program pendidikan secara mandiri atau terintegrasi dengan berbagai layanan anak usia dini dan lembaga keagamaan yang ada di masyarakat.

Pendidikan anak usia dini di atas merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar dalam upaya awal pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang proses pendidikannya dengan memberikan rangsangan pendidikan demi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan yang baik ketika memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, maupun informal. Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini tersebut diantaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun) dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun). Perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial. Perkembangan pada setiap anak berbeda-beda tergantung bentuk kehidupan sosial di lingkungan tempat tinggal dan cara pengasuhan orang tua nya.

2.4 Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD)

2.4.1 Pengertian Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD (BOP PAUD)

Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (yang selanjutnya disebut BOP PAUD) adalah suatu program yang dikeluarkan pemerintah untuk membantu pembiayaan operasional non personalia yang diberikan kepada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini guna mendukung kegiatan operasional pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.4 Tahun 2017).

BOP PAUD di berlakukan sejak tahun 2009 dan penggunaannya diatur dengan jelas dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Petunjuk Teknis (Juknis) tersebut memaparkan dengan jelas tentang aturan dalam penggelolaan dana BOP PAUD, mulai dari perencanaannya, implementasi, prosedur penggunaan dana, monitoring, supervise, dan pelaporan penggunaan dana (Erfi Melani Lalupanda, 2019: 57).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui BOP PAUD merupakan suatu program bantuan dana dari pemerintah untuk membantu pembiayaan yang berkaitan dengan operasional sekolah guna untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas sehingga nantinya dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2.2.2 Tujuan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD)

Tujuan dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) adalah untuk meningkatkan layanan pendidikan PAUD yang berkualitas dalam bentuk Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan Paud Sejenis diseluruh kabupaten/kota di Indonesia yang diselenggarakan oleh individu, kelompok, yayasan, organisasi maupun pemerintahan daerah di Satuan PAUD dan Lembaga, Satuan Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Sanggar Kegiatan Belajar, Badan Keagamaan, dan Satuan Pendidikan non formal lainnya yang sudah memiliki nomor pokok satuan PAUD (NPSN) (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2016).

Manfaat dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) yaitu dapat digunakan serta dimanfaatkan untuk berbagai keperluan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan, seperti untuk subsidi bantuan keringanan biaya pendaftaran bagi peserta didik yang kurang mampu, biaya untuk pembelian buku-buku bacaan, pembelian alat-alat permainan edukatif, pembelian barang-barang untuk kesehatan, pembayaran insentif tenaga pendidik dan untuk keperluan lainnya yang terkait dengan penggunaan dana bagi pendidikan anak usia dini. Dana bantuan ini juga dikhususkan bagi anak dari keluarga kurang mampu dan anak berkebutuhan khusus, yang disalurkan melalui lembaga PAUD dimana anak tersebut menempuh pendidikan (Detikkasus.com, 2018: https://detikkasus.com/bantuan-operasional-pendidikan-bop-paud, di akses pada 3 februari 2021).

2.2.3 Sasaran dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD)

Sasaran dari program bantuan ini adalah memberikan layanan PAUD yang termasuk dalam bentuk Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis yang ada diseluruh kabupaten/kota di Indonesia yang diselenggarakan oleh individu, kelompok, yayasan, organisasi maupun pemerintahan daerah di Satuan PAUD dan Lembaga, Satuan Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Sanggar Kegiatan Belajar, Badan Keagamaan, dan Satuan Pendidikan non formal lainnya yang sudah terdaftar atau sudah memiliki Nomor Pokok Satuan PAUD Nasional (NPSN).

Sasaran dari BOP PAUD ini tidak berlaku bagi satuan PAUD atau lembaga sejenis yang menetapkan iuran atau pemungutan yang melebihi ketentuan yang berlaku di kabupaten/kota tersebut, oleh karna itu sasaran BOP PAUD ini diharapkan tepat guna dan tepat sasarannya demi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dari tingkat pendidikan anak usia dini dan sejenisnya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2016).